

---

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI RSU GADING PLUIT**

**Novita Putri Utami<sup>1</sup>, Ika Silvitasari<sup>2</sup>**

[novitaputri231100@gmail.com](mailto:novitaputri231100@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikasilvitasari@aiska-university.ac.id](mailto:ikasilvitasari@aiska-university.ac.id)<sup>2</sup>

**Universitas Aisyiyah Surakarta**

Latar Belakang: Persalinan melalui sectio caesarea sering menimbulkan kecemasan pada wanita, terutama pra-operasi, yang dapat memicu peningkatan tekanan darah, denyut jantung, serta gangguan hormonal. Kondisi ini berisiko memperburuk keadaan intra maupun pasca-operasi. Tujuan Penelitian: menganalisis hubungan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien pra-operasi sectio caesarea di RSU Gading Pluit. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan Desain penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 20 responden, dipilih menggunakan consecutive sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A). Analisis data dilakukan dengan uji Spearman Rho. Hasil Penelitian: menunjukkan 65% responden memiliki pengetahuan kurang baik, sementara 55% mengalami kecemasan berat. Uji Spearman Rho menghasilkan p-value 0.004 ( $p < 0.05$ ) dengan koefisien korelasi -0.619, menandakan hubungan negatif yang kuat. Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre-operasi Sectio Caesarea di RSU Gading Pluit.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kecemasan, Sectio Caesarea.

### **ABSTRACT**

*Background: Cesarean section delivery often causes anxiety in women, particularly preoperatively, which may trigger increased blood pressure, heart rate, and hormonal disturbances. This condition can worsen both intra- and postoperative outcomes. Objective: To analyze the relationship between knowledge and anxiety levels among preoperative cesarean section patients at Gading Pluit General Hospital. Methods: This study used a quantitative descriptive method with a cross-sectional approach. The sampling technique employed was non-probability sampling with the consecutive sampling method, involving 20 pre-operative Sectio Caesarea patients at RSU Gading Pluit in July 2025. Data were collected using a questionnaire for knowledge levels and the Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) for anxiety levels. Data analysis was performed univariately and bivariately using the Spearman Rho test. Results: The findings showed that 65% of respondents had poor knowledge, while 55% experienced severe anxiety. The Spearman Rho test yielded a p-value of 0.004 ( $p < 0.05$ ) with a correlation coefficient of -0.619, indicating a strong negative relationship. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge and anxiety levels in preoperative cesarean section patients at Gading Pluit General Hospital.*

**Keywords:** Knowledge, Anxiety, Sectio Caesarea.

## PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan puncak peristiwa atas segala rangkaian prosesi kehamilan individu yang mana umumnya wanita akan mengalami kekhawatiran berlebih, kegelisahan, serta kecemasan ketika melakukan penantian atas sesi kelahiran. Seorang wanita umumnya memiliki keinginan melalui persalinan lancar serta mampu melahirkan seorang bayi yang dapat dikatakan lahir sempurna. Sebagaimana dipahami bahwa terdapat dua cara persalinan, yakni persalinan normal atau alami serta persalinan yang melalui pembedahan sesar melalui proses bedah di area perut Section Caesare. Sectio Caesarea bukan hal yang baru lagi bagi para ibu karena sectio caesarea merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histrektomi) untuk mengeluarkan bayi (Maryati, 2020).

World Health Organization (WHO, 2022) menetapkan standar rata-rata sectio caesarea sebuah negara adalah sekitar 5 - 15% per 1000 kelahiran di dunia, operasi caesar terus meningkat secara global, saat ini mencakup lebih dari 1 dari 5 (21%) dari seluruh persalinan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi operasi caesar di Indonesia sebesar 17,6%. Prevalensi persalinan dengan tindakan sectio caesarea di rumah sakit pemerintah kira-kira sebesar 11% sementara di rumah sakit swasta angkanya mencapai lebih dari 30%, prevalensi sectio caesarea di DKI Jakarta mencapai 31,1%. (Fitriana et al., 2022). Berdasarkan rekam medik selama tahun 2024 RSUD Gading Pluit memiliki jumlah pasien dengan sectio caesarea sebanyak 200 pasien dan selama bulan juni 2025 pasien dengan sectio caesarea sebanyak 20 pasien.

Ibu yang akan dilakukan tindakan sectio caesarea umumnya akan menyebabkan suatu permasalahan salah satunya adalah mengalami ansietas (kecemasan) yang bervariasi dari tingkat ringan sampai berat (Wulandari, 2021). Seperti halnya di RSUD Gading Pluit sebagian besar ibu yang sudah direncanakan persalinan sectio caesarea namun masih tetap saja menimbulkan kecemasan. Kecemasan merupakan sebuah respon seseorang dalam sebuah pengalaman subjektif yang dianggap kurang membahagiakan untuk dirinya disertai oleh perubahan psikologis maupun fisik sehingga mampu mengaktifkan syaraf otonom simpatis dan mampu memunculkan adanya tekanan darah tinggi, denyut jantung kencang, berkemih melalui ketegangan otot, serta pengurangan frekuensi nafas dan energi dalam klien (Wulandari, 2021).

Kecemasan dapat memicu peningkatan tekanan darah, denyut jantung, serta gangguan hormonal, yang berisiko memperburuk kondisi intra dan pasca operasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan menjadi penting, agar intervensi edukatif yang tepat dapat diberikan untuk mempersiapkan pasien menghadapi operasi secara lebih tenang dan informatif. (Trisnasari, 2021). Pengetahuan merupakan informasi yang ditemui dan diperoleh oleh manusia melalui pengamatan akal untuk mengenali suatu benda atau kejadian yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Seringkali pengetahuan dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya, lingkungan, pengalaman dan usia (Hatimah et al., 2022).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryati, 2020) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Rumkit Tk Iv 02.0.01 Zainul Arifin Kota Bengkulu dengan menggunakan teknik sampling dengan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat saat pre operasi sectio caesarea, yaitu sebanyak 24 orang (57,1%). Sebanyak 16 orang (38,1%) mengalami kecemasan sedang. Uji statistik menggunakan korelasi Spearman rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pre operasi sectio caesarea yaitu semakin baik

pengetahuan pasien, cenderung semakin rendah tingkat kecemasannya.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bunda Jakarta Tahun 2021 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, hasil penelitian Sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang mengalami kecemasan ringan (71,4%), dan sebagian yang tidak cemas pernah menjalani operasi sebelumnya. Ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan  $p\text{-value} = 0,018$  ( $p < 0,05$ ) dalam hal ini terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan tingkat kecemasan pada pasien pre sectio caesarea di RS Bunda Jakarta. Semakin baik pengetahuan, maka tingkat kecemasan cenderung semakin rendah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Hatimah et al., 2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan teknik non probably sampling yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden. Hasil sebagian besar pasien memiliki pengetahuan baik (64,3%) dan mengalami kecemasan ringan (57,1%). Uji spearman menunjukkan hasil  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ), menandakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan.

Berdasarkan studi kasus wawancara yang saya lakukan selama 1 minggu pada bulan Mei diperoleh 10 pasien pre sectio caesarea di kamar bedah RSUD Gading Pluit, dari sejumlah pasien yang akan menjalani tindakan sectio caesarea, tercatat sebanyak 8 orang mengalami kecemasan sebelum tindakan operasi sectio caesarea. Namun, data terkait jumlah total ibu yang menjalani operasi sectio caesarea dan prevalensi pasti kecemasan di rumah sakit ini belum terdokumentasi secara lengkap.

Kecemasan pre operasi sectio caesarea diduga berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan pasien tentang prosedur sectio caesarea. Beberapa pasien yang mengalami kecemasan mengaku belum memahami proses operasi, risiko, maupun manfaatnya secara menyeluruh. Padahal, proses informed consent semestinya menjadi proses penting untuk memberikan edukasi kepada pasien, namun dalam praktiknya, edukasi yang diberikan seringkali bersifat terbatas, teknis, dan tidak dipahami secara utuh oleh pasien. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu tenaga kesehatan, kurangnya komunikasi dua arah, atau kondisi psikologis pasien yang tidak siap menerima informasi secara optimal, sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di RSUD Gading Pluit “.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kolerasi yang akan meneliti tentang hubungan variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen adalah tingkat pengetahuan sedangkan variabel independent adalah tingkat kecemasan. Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran variabel dependen dan independent, kemudian akan dianalisis data yang sudah terkumpul untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Cross sectional merupakan jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran. Penelitian ini tidak membutuhkan waktu yang lama karena melakukan observasi data hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre optasi sectio caesarea di RSUD Gading Pluit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di RSUD Gading Pluit yang berlokasi di Jl. Boulevard Timur Raya, RT.5/RW.2, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading, Jakarta Utara, DKI Jakarta 14250. Berada di lokasi strategis dan mudah diakses dari berbagai arah di Jakarta Utara. Menggunakan lahan seluas sekitar 9.286 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan mencapai 24.544 m<sup>2</sup> terdiri dari delapan lantai yang dirancang khusus untuk berbagai unit pelayanan medis dan rumah sakit. RSUD Gading Pluit adalah Rumah Sakit Umum tipe B yang berlokasi di Kelapa Gading, Jakarta Utara, diresmikan pada 7 Juni 2005. Rumah sakit ini tergolong rumah sakit swasta modern dengan pelayanan kesehatan umum untuk masyarakat luas, dan merupakan sister hospital dari RS Pluit yang telah berdiri lebih dulu. Sementara itu, di tahun 2007 rumah sakit Gading Pluit telah berhasil memperoleh penilaian secara paripurna yang mana penilaian ini diberikan oleh KARS atau Komisi Akreditasi Rumah Sakit. Sejak 10 Juni 2006, RS Gading Pluit telah mengantongi sertifikat ISO 9001:2000 sebagai tanda komitmen mutu pelayanan. Pada 2008 RSUD Gading Pluit sudah berhasil membuka PET-CT Scan pertama kali di seluruh Indonesia merupakan pelopor PET-CT Scan di Indonesia dengan fasilitas Cyclotron & PET-CT Scan pertama yang diresmikan oleh Menteri Riset & Teknologi RI, pembukaan tersebut diresmikan oleh Menteri Riset dan Teknologi pada waktu itu yakni Dr. Kusmayanto Kadiman. RSUD Gading Pluit pada 16 April 2013, dibuka fasilitas radioterapi dan rebranding menjadi Gading Integrated Cancer Care (GICC) sebagai pusat terpadu untuk onkologi. Pada tahun 2017, RS ini memperoleh akreditasi Paripurna dari KARS, menghantarkannya sebagai salah satu rumah sakit terpercaya. Sedangkan tahun 2020, upgrade MSCT-Scan dari 64-slice ke 128-slice Somatom go.Top untuk peningkatan akurasi diagnostik. Kamar Bedah di Rumah Sakit Umum Gading Pluit dirancang untuk mendukung berbagai prosedur bedah dengan fasilitas yang memadai. Area bedah ini terdiri dari empat ruang operasi mayor yang diperuntukkan bagi tindakan bedah kompleks dan satu ruang operasi minor untuk prosedur yang lebih sederhana. Dominasi kegiatan operatif terlihat pada bedah umum dan ortopedi, menunjukkan spesialisasi dan volume kasus yang signifikan dalam kedua bidang tersebut. Setiap tahunnya, RSUD Gading Pluit melayani rata-rata 20 pasien operasi, mencerminkan kapasitas dan aktivitas layanan bedah yang stabil. Dalam hal penerimaan pasien, RSUD Gading Pluit menunjukkan fleksibilitas dengan melayani pasien dari berbagai kategori. Rumah sakit ini menerima pasien operasi baik dari jalur umum, asuransi swasta, maupun BPJS, memastikan aksesibilitas layanan bedah bagi spektrum masyarakat yang lebih luas. Adapun pemagian fungsi setiap lantai bangunan RSUD Gading Pluit meliputi :

1. Lantai 1 : GICC, lobi, administrasi.
2. Lantai 2 : Rawat jalan, radiologi, lab & IGD.
3. Lantai 3 : Bedah, ICU, endoskopi, hemodialisa.
4. Lantai 4–7 : Kamar perawatan, klinik khusus, hematologi, bayi tabung.
5. Lantai 8 : Kamar kelas tertinggi, ruang keluarga & auditorium.

RSUD Gading Pluit memiliki fasilitas medis & Pelayanan Unggulan dalam hal ini menyediakan berbagai layanan kesehatan modern sebagai berikut :

1. Diagnostik & Penunjang
  - a. PET/CT-Scan, MRI 1,5 Tesla Magnetom AvantoFit, MSCT-Scan 128-Slice Somatom go.Top.
  - b. CT-Scan, Ultrasound, radiologi intervensi, laboratorium, medical check-up, ambulans, apotek, IGD 24 jam.
2. Layanan Spesialis & Terapi Unggulan
  - a. Vertebroplasty & Vesselplasty.
  - b. Bedah Endo-Laparoskopik, bedah bariatrik, operasi Parkinson minimalis, penanganan TACE/TACI, DSA (Brain SPA), cryotherapy, ortho-keratology, dan lainnya.

- c. Klinik & Sentra Spesialis: GICC (onkologi & radioterapi), Heart & Vascular Health Center, Gading Diabetes Center, Klinik Alergi, Osteoporosis, Fertilitas (IVF), Higher Brain Center, Obesity Care, Eyesight Care, Smart Mind, Dental Center, dll.

### Hasil Penleitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Gading Pluit. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sample 20 responden dan dilaksanakan dibulan juli 2025 dengan hasil sebagai berikut :

#### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Gading Pluit. Data Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian berdasarkan umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, pengalaman operasi dan sumber informasi.

**Tabel 1 Karakterisitik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan, Pengalaman Sectio Cesarea, Sumber Informasi**

Karakteristik	Frekuensi (f)	n	%
<b>Usia</b>	< 20 Tahun	2	10
	20 – 30 Tahun	6	30
	> 30 Tahun	12	60
Total		20	100
<b>Pendidikan Terakhir</b>	SMP	2	10
	SMA	7	35
	D3	3	15
	Sarjana	8	40
Total		20	100
<b>Pekerjaan</b>	PNS	3	15
	Karyawan	9	45
	Wiraswasta	2	10
	Ibu Rumah Tangga	6	30
Total		20	100
<b>Pengalaman Sectio Casarea</b>	Belum Pernah	13	65
	Pernah	7	35
Total		20	100
<b>Sumber Informasi</b>	Tenaga Kesehatan	10	50
	Internet	6	30
	Keluarga	4	20
Total		20	100

*Sumber : Data Primer 2025*

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden mayoritas pada usia >30 tahun sebanyak 12 (60%) dari total responden. Karakteristik pendidikan responden mayoritas sarjana ada 8 (40%) dari jumlah responden. Karakteristik pekerjaan didominasi karyawan sebanyak 9 (45%) dari jumlah responden. Responden yang memiliki pengalaman operasi sectio caesarea didominasi belum pernah melakukan operasi sectio caesarea sebelumnya sebanyak 13 (65%) dari jumlah responden, dan karakteristik sumber informasi memiliki jumlah responden terbesar yaitu dari tenaga kesehatan dengan jumlah 10 (50%) dari jumlah responden.

#### 2. Variable Penelitian

Pada bagian bab ini akan menjelaskan tentang Analisa univariat dan bivariat variable penelitian yaitu tentang tingkat pengetahuan tentang prosedur operasi sectio caesarea dan tingkat kecemasan pasien.

a. Tingkat pengetahuan responden tentang operasi sectio caesarea

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Gading Pluit.**

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	%
1.	Baik	3	15
2.	Cukup Baik	4	20
3.	Kurang Baik	13	65
	Total	20	100

*Sumber : Data Primer 2025*

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa sebagian besar dalam pengetahuan kurang baik ada 13 (65%), yaitu pengertian operasi sectio caesarea, lokasi insisi operasi sectio caesarea. Pengetahuan cukup baik sebanyak 4 (20%) dari jumlah responden, yaitu tentang kondisi pasien pre sectio caesarea dan riwayat penyakit pre sectio caesarea dan pengetahuan baik sebanyak 3 (15%).

b. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea

Dalam penelitian ini kecemasan saat menghadapi masa pre operasi sectio caesarea dibedakan menjadi tidak cemas, cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, cemas berat sekali/panik.

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Gading Pluit**

No	Karakteristik Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	%
1.	Kecemasan ringan	4	20
2.	Kecemasan sedang	5	25
3.	Kecemasan berat	11	55
	Total	20	100

*Sumber : Data Primer 2025*

Dari tabel di atas hasil penelitian diketahui bahwa responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 4 responden (20%) yaitu tentang keinginan tahu sebanyak mungkin tentang operasi, yang mengalami cemas sedang sebanyak 5 responden (25%) yaitu tentang operasi, dan yang mengalami cemas berat sebanyak 11 responden (55%) yang mengalami cemas berat dalam menghadapi operasi.

c. Crosstabulation

**Tabel 4. Cross Table Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Gading Pluit**

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan			Total (f)	Total (%)
	Ringan	Sedang	Berat		
Baik	2	1	0	3	15 %
Cukup Baik	2	1	1	4	20 %
Kurang Baik	0	3	10	13	65 %
<b>Total (f)</b>	4	5	11	20	
<b>Total (%)</b>	20%	25%	55%		100 %

*Sumber : Data Primer 2025*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa responden yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 10 responden dengan kecemasan berat total 11 responden 55 %, 3 responden dengan kecemasan sedang total 5 responden 25%. Pengetahuan cukup baik ada 2 responden dengan kecemasan ringan dengan total 4 responden 20%, 2 responden dengan pengetahuan baik dengan kecemasan ringan dan 1 responden untuk pengetahuan baik dengan kecemasan sedang.

### 3. Uji Spearman Rho

**Tabel 5. Uji Korelasi Spearman Rho Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di RSUD Gading Pluit**

Variable	Nilai Rank Spearman	p-value
Pengetahuan dengan Kecemasan	- .619**	.004

*Sumber : Data Primer diolah 2025*

Berdasarkan probabilitas table diatas yang menggunakan uji Spearman's Rho didapatkan hasil Sig. (2-tailed) adalah 0.004 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea. Dengan demikian  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan sectio caesarea dengan tingkat kecemasan pasien dalam menghadapi operasi sectio caesarea. Kemudian untuk arah korelasinya negatif karena pada correlation coefficientnya diawali dengan tanda negatif. Hasil dari correlation coefficientnya adalah -0.619 yang dibulatkan menjadi -0.6 (berlawanan) artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka semakin rendah tingkat kecemasan, begitu pula sebaliknya.

#### **Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian oleh peneliti sesudah melakukan analisa data. Adapun pembahasannya yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai pengetahuan tentang prosedur operasi sectio caesarea dan kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea.

##### 1. Gambaran pengetahuan tentang prosedur operasi sectio caesarea

Hasil penelitian terhadap pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Gading Pluit menyatakan bahwa dari 20 responden terdapat 13 (65%) responden dengan berpengetahuan kurang baik, 4 (20%) responden dengan pengetahuan cukup baik dan 3 responden (15%) dengan pengetahuan baik. Menurut (Deni Sanjaya, 2022) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Hasil ini didukung oleh karakteristik responden yang mana didapatkan pada Pendidikan SMU sebanyak 29 (72,5%) dan perguruan tinggi ada 8 (20%). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Deni Sanjaya, 2022), bahwa seseorang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pendidikan lebih rendah.

Sementara itu pada hasil penelitian pengalaman operasi didominasi pasien yang sudah pernah melakukan operasi sebanyak 13 (65%) dibandingkan dengan pasien yang belum pernah melakukan operasi sebelumnya 7 (35%) responden. Sesuai dengan pendapat (Deni Sanjaya, 2022) pengalaman operasi sebelumnya, jika seseorang yang pernah mengalami sesuatu yang terjadi pada dirinya, akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal.

Sebagian responden pada hasil penelitian pekerjaan didominasi oleh karyawan sebanyak 9 (45%) responden yang disusul dengan responden dengan ibu rumah tangga/ tidak bekerja dengan jumlah responden 6 (30%). Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pekerjaan juga dapat diartikan sebagai tugas atau kewajiban yang harus dilakukan seseorang dalam berbagai bidang, seperti pekerjaan kantor, pekerjaan lapangan, dan lain sebagainya, sedangkan menurut Abraham Maslow pekerjaan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis dan keamanan. Pekerjaan dapat memberikan kepuasan dan membantu seseorang dalam mencapai kebutuhan psikologis dan pemenuhan diri (Lesmono, 2024).

Penelitian ini mendapatkan responden dengan berbagai sumber informasi tentang *sectio caesarea*, dalam hal ini sumber informasi terbanyak didapatkan dari tenaga medis sejumlah 11(65%) dan diikuti dengan sumber informasi yang didapat responden dari internet sebanyak 6 (20%) dari total responden. Informasi juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Widiatmika, 2020). Tenaga kesehatan tidak hanya berperan sebagai pemberi layanan medis, tetapi juga sebagai penyedia dan fasilitator informasi bagi pasien. Informasi tersebut dapat bersifat edukatif (*penyakit, pengobatan*) maupun administratif (*rekam medis*) (Azzahra, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian diatas tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hatimah et al., 2022) menunjukkan bahwa 64,3% responden dengan pengetahuan baik mengalami kecemasan ringan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat memberikan efek menenangkan terhadap kondisi psikis pasien. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan yang cukup atau baik pada sebagian besar responden disebabkan oleh peran aktif petugas kesehatan dalam memberikan informasi menjelang operasi dan penyampaian informasi belum dilakukan secara komprehensif atau sesuai kebutuhan emosional pasien. Sehingga beberapa responden yang memiliki pengetahuan kurang kemungkinan tidak mendapatkan edukasi yang memadai atau tidak mampu menyerap informasi dengan baik karena kondisi emosional yang tidak stabil menjelang operasi sehingga menyebabkan kategorisasi pengetahuan responden sebgaiian cukup atau bahkan kurang (Hatimah et al., 2022).

Begitu pula dari hasil penelitian (Wulandari, 2021) menyatakan bahwa mayoritas ibu dengan pengetahuan rendah mengalami kecemasan tinggi menjelang *sectio caesarea* dengan hasil hasil penelitian sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang mengalami kecemasan ringan (71,4%). Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden dapat berkaitan erat oleh latar belakang pendidikan, pengalaman sebelumnya, sumber informasi yang diperoleh, serta intensitas komunikasi dengan tenaga kesehatan. Responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi lebih luas dan mampu memahami materi kesehatan dengan lebih baik. Selain itu, kunjungan antenatal care (ANC) yang berkualitas juga memengaruhi sejauh mana pasien memahami prosedur SC dan risiko yang terkait (Wulandari, 2021).

## 2. Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pada pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Gading Pluit terbanyak adalah kecemasan berat yaitu sebanyak 11 (55%), responden dengan kecemasan sedang dengan jumlah 5 (25%) dan diikuti dengan responden dengan kecemasan ringan dengan hasil 4 (20%) . Gambaran ini dapat ditunjukkan pasien dengan perasaan cemas dan takut akan pikirannya sendiri dan mengatakan bahwa akan mengalami rasa sakit dan merasakan segala sesuatu akan terjadi jika operasi gagal. Perasaan cemas pada pasien pre operasi sendiri ditunjukkan dengan mayoritas pasien merasa cemas dan khawatir dengan tindakan dan resiko operasi.

Pasien sebelum dioperasi menganggap bahwa operasi merupakan tindakan yang menakutkan karena menggunakan peralatan, ruangan dan tindakan-tindakan keperawatan khusus. Pasien pre operasi *sectio caesarea* mengalami perasaan cemas dan ketegangan yang ditandai dengan rasa cemas, takut akan pikiran sendiri, otot terasa nyeri, rasa penuh atau kembung, keringat dingin, pusing, tegang, lesu, tidak dapat istirahat dengan tenang. Hal ini dapat terjadi karena pasien tidak mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih terhadap hal-hal yang akan dihadapi saat pembedahan, seperti anestesi, nyeri, perubahan bentuk dan ketidakmampuan mobilisasi post operasi. Pasien terus menerus memikirkan tentang proses tindakan operasi, sehingga pasien membutuhkan informasi tentang prosedur pembedahan

sebelum dilakukan operasi karena dari hasil riset ditemukan pada tingkat cemas ringan sampai dengan cemas berat sekali seperti halnya yang dikemukakan pada penelitian (Asiva Noor Rachmayani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari, 2021) menyatakan bahwa pasien yang memiliki pengetahuan rendah tentang *sectio caesarea* lebih rentan mengalami kecemasan sedang hingga berat. Peneliti berasumsi bahwa kecemasan yang dirasakan pasien bukan hanya berasal dari kurangnya informasi medis, tetapi juga dari persepsi terhadap prosedur, rasa takut terhadap hasil, dan pengalaman psikologis yang kompleks. Bahkan pasien yang sudah memahami prosedur secara rasional masih bisa merasa cemas karena ketakutan emosional yang belum terkelola.

Tidak berbeda jauh dengan hasil penelitian oleh (Hatimah et al., 2022) juga menemukan bahwa tingkat kecemasan pasien pre operasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan informasi yang dimiliki, dalam penelitian sebanyak 57,1% responden mengalami kecemasan ringan, dan hal ini berkorelasi dengan tingkat pengetahuan yang baik. Artinya, pasien yang lebih siap secara informasi akan lebih mampu mengelola tekanan menjelang operasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan responden dalam penelitian ini seperti kurangnya kesiapan psikologis meskipun operasi telah dijadwalkan, beberapa pasien belum siap secara mental menghadapi tindakan pembedahan, kurangnya informasi yang dipahami secara utuh karena tidak semua edukasi yang diberikan tenaga kesehatan dapat dipahami dengan baik oleh pasien, terutama jika disampaikan secara terburu-buru atau teknis.

### 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea*

Hasil pengujian Cross Table (Crosstabulation) hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* yang sudah dilakukan pengolahan data didapatkan bahwa responden di RSUD Gading Pluit yang pengetahuannya kurang baik lebih banyak dengan kecemasan berat dengan hasil 10 (55%) responden, dibandingkan dengan pengetahuan baik dengan kecemasan ringan cenderung dengan hasil jumlah responden 2 (10%). Pada hasil pengujian statistik antara kedua variable dengan pengolahan data dengan menggunakan uji Spearman's rho menunjukkan nilai p value 0,004. Nilai  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05. Jika  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dalam penelitian ini didapatkan hasil 0,004 yang mana  $p < 0,05$  menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* di RSUD Gading Pluit.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Hatimah et al., 2022) yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan teknik non probably sampling yaitu purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden. Hasil sebagian besar pasien memiliki pengetahuan baik (64,3%) dan mengalami kecemasan ringan (57,1%). Uji spearman menunjukkan hasil  $\rho = 0,000$  ( $\rho < 0,05$ ), menandakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Maryati, 2020) menunjukkan bahwa 57,1% responden dengan pengetahuan rendah mengalami kecemasan berat, sedangkan yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih tenang, hal ini juga memperkuat bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk kesiapan mental pasien pre operasi *sectio caesarea*. Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan bertindak sebagai faktor pelindung (protective factor) terhadap kecemasan. Saat pasien mengetahui informasi secara menyeluruh tentang prosedur operasi, risiko, dan proses penyembuhannya, mereka merasa lebih siap dan percaya diri. Namun demikian, pengetahuan tidak menjamin bebas cemas, aspek psikologis dan sosial tetap

menjadi penentu utama yang tidak dapat diabaikan, seperti kondisi kehamilan risiko tinggi (preeklamsia), trauma sebelumnya, atau dukungan keluarga yang minim.

Hal ini menurut (Widiatmika, 2020) bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan begitu juga responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mengalami kecemasan berat. Hal ini mungkin tergantung terhadap persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap operasi yang akan dijalankannya, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme koping yang digunakan. Pada sebagian orang yang mengetahui informasi pre operasi secara baik justru akan memperkecil tingkat kecemasannya, dan sebaliknya pada responden yang mengetahui informasi pre operasi yang minim justru membuat cemas pasien dalam menghadapi operasinya, karena menurut (Hatimah et al., 2022) setiap ada stressor yang menyebabkan individu merasa cemas maka secara otomatis muncul upaya untuk mengatasinya dengan berbagai mekanisme koping.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pengetahuan saja tidak selalu menghilangkan kecemasan sepenuhnya. Aspek psikologis dan sosial pasien juga merupakan penentu utama yang tidak dapat diabaikan. Dalam konteks penelitian ini, beberapa faktor mungkin turut berkontribusi pada tingkat pengetahuan dan kecemasan yang diamati seperti halnya variasi dalam penerimaan informasi alam hal ini meskipun tenaga kesehatan di RSUD Gading Pluit berupaya memberikan informasi, tingkat penerimaan dan pemahaman pasien dapat bervariasi. Kondisi emosional pasien yang tidak stabil menjelang operasi dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk menyerap informasi secara optimal, bahkan jika informasi tersebut telah disampaikan dengan baik.

Sumber informasi eksternal merupakan pengetahuan pasien tidak hanya berasal dari tenaga kesehatan di rumah sakit. Informasi yang diperoleh dari pengalaman pribadi, keluarga, teman, atau bahkan internet sebelum masuk rumah sakit dapat membentuk persepsi awal pasien. Persepsi ini, baik positif maupun negatif, dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap operasi dan tingkat kecemasan yang dialami, dan faktor psikososial lainnya dalam hal ini kecemasan pasien adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikososial yang tidak sepenuhnya menjadi fokus penelitian ini. Ini termasuk dukungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman persalinan sebelumnya, status ekonomi, serta mekanisme koping individu. Sebagai contoh, seperti yang diungkapkan oleh (Widiatmika, 2020) dan (Hatimah et al., 2022), tidak semua responden dengan pengetahuan baik bebas dari kecemasan, dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa respons individu terhadap stresor, termasuk operasi, sangat bergantung pada persepsi pribadi, mekanisme pertahanan diri, dan strategi koping yang mereka gunakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya, menegaskan bahwa setiap pasien yang akan menjalani tindakan Sectio Caesarea berpotensi mengalami kecemasan dalam berbagai tingkatan (ringan, sedang, berat, atau bahkan panik). Tingkat kecemasan ini dipengaruhi oleh bagaimana individu beradaptasi dan merespons masalah yang dihadapi, serta interaksi kompleks dari berbagai faktor, termasuk pengetahuan yang dimiliki dan konteks psikososial yang melingkupinya. Jadi dari hasil penelitian sebelumnya tidak ada perbedaan dengan hasil penelitian saya, bahwa tiap pasien yang akan dilakukan tindakan operasi sectio caesarea pasti akan mengalami kecemasan baik ringan, sedang, berat maupun panik sesuai dengan bagaimana cara seseorang beradaptasi dan merespon terhadap masalah yang akan dihadapi serta berbagai faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan operasi sectio caesarea.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini tidak luput dari keterbatasan dan hambatan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dan hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu:.

1. Jumlah sampel yang terbatas, sehingga untuk penelitian selanjutnya jumlah sampel perlu ditambah dan waktu yang terlalu cepat saat pengambilan data ke pasien, sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa menata waktu dengan baik saat melakukan pengambilan data.
2. Variasi indikasi medis tindakan sectio caesarea, peneliti tidak dapat sepenuhnya mengendalikan faktor indikasi medis yang melatarbelakangi tindakan sectio caesarea pada masing-masing responden. Beberapa responden menjalani operasi dengan indikasi tertentu seperti preeklamsia, eklampsia, atau kondisi medis lain yang dapat meningkatkan kecemasan secara fisiologis dan psikologis, terlepas dari tingkat pengetahuannya. Hal ini berpotensi menjadi variabel perancu (confounding) yang tidak diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.
3. Perbedaan tingkat paparan informasi sebelumnya, pengetahuan pasien mengenai sectio caesarea sangat mungkin dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi dari keluarga atau internet, serta edukasi dari tenaga kesehatan sebelum pengambilan data. Namun, intensitas dan kualitas informasi yang diterima masing-masing pasien tidak dapat dikontrol atau distandarisasi oleh peneliti, sehingga mungkin memengaruhi tingkat pengetahuan dan kecemasan.
4. Faktor psikososial yang tidak diteliti, faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan seperti dukungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman persalinan sebelumnya, status ekonomi, serta kondisi emosional saat wawancara tidak diteliti secara mendalam. Padahal, variabel-variabel ini memiliki pengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien secara holistik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, maka kesimpulan yang diambil dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil Analisa data dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dalam pengetahuan kurang baik ada 13 (65%), yaitu pengertian operasi sectio caesarea, lokasi isrisan oprasi sectio caesarea. Pengetahuan cukup baik sebanyak 4 (20%) dari jumlah responden, yaitu tentang tentang kondisi pasien pre sectio caesarea dan riwayat penyakit pre sectio caesarea dan pengetahuan baik sebanyak 3 (15%).
2. Berdasarkan hasil Analisa data dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan yang paling dominan yaitu tingkat kecemasan sedang dengan hasil 11 (55%) responden, disusul dengan responden yang mengalami cemas sedang sebanyak 5 responden (25%) dan responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 4 responden (20%) sebelum mejalankan operasi sectio caesarea,
3. Berdasarkan dari hasil Analisa data menggunakan uji Spearman's Rho terdapat Sig. (2-tailed) adalah dengan nilai p value 0,05 dan hasil yang didapatkan yaitu 0,004, hal ini menunjukkan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea di RSUD Gading Pluit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2023). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Asiva Noor Rachmayani. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG SECTIO CAESAREA DENGAN KECEMASAN IBU PRE OPERASI DI RUANG CATLEYA RUMAH SAKIT PANTI WALUYO SURAKARTA. 6.
- Astuti, H., Yanthi, D., Halijah, K. A. T., Goretik, M., Rosanty, A., Awalliyah, N., Habib, Mardiana, N., Nurfatima, Subiastutik, Pramitaresth, E., Ayu, I. G., & Widayati, K. (2021). Keperawatan maternitas antenatal care (anc). In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018). <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/564607-keperawatan-maternitas-antenatal-care-an-114d8506.pdf>

- Darmawan, J. (2024a). Indikasi Sectio Caesarea. Alomedika.Com. <https://www.alomedika.com/tindakan-medis/obstetrik-dan-ginekologi/sectio-caesarea/indikasi>
- Darmawan, J. (2024b). Komplikasi Sectio Caesarea. Alomedika.Com. <https://www.alomedika.com/tindakan-medis/obstetrik-dan-ginekologi/sectio-caesarea/komplikasi>
- Deni Sanjaya, P. (2022). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PROSEDUR OPERASI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN SECTIO CAESAREA DENGAN SPINAL ANASTESI DI RS ANGKATAN DARAT TINGKAT II UDAYANA BALI. 8.5.2017, 2003–2005. [https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Deni\\_Sanjaya.pdf](https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Deni_Sanjaya.pdf)
- Fitriana, Y., Sutanto, A. V., & Andriyani, A. (2022). Advocacy of Midwives Referring Patients for Sectio Caesarea in Second-Level Health Care Provider Social Security Management Agency in Bantul. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 26–37. <https://doi.org/10.31983/jkb.v12i1.7726>
- Hatimah, S. H., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>
- JAGAD.ID. (2025). Pengertian Pengetahuan Adalah: Definisi, Jenis, Sumber dan Manfaat. JAGAD.ID. <https://jagad.id/pengertian-pengetahuan/>
- Josephine Darmawan. (2024). Sectio Caesarea. ALOMEDIKA. <https://www.alomedika.com/tindakan-medis/obstetrik-dan-ginekologi/sectio-caesarea>
- Kemendes RI. (2021). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Pengertian Ibu Hamil Secara Medis Dan Fisiologis. [https://kesga.kemdes.go.id/assets/file/pedoman/pedoman\\_antenatal\\_terpadu.pdf](https://kesga.kemdes.go.id/assets/file/pedoman/pedoman_antenatal_terpadu.pdf)
- Lesmono, R. (2024). Definisi Pekerjaan Menurut Para Ahli: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [https://redasamudera.id/definisi-pekerjaan-menurut-para-ahli/?utm\\_source=chatgpt.com](https://redasamudera.id/definisi-pekerjaan-menurut-para-ahli/?utm_source=chatgpt.com)
- Maryani, M., & Setyowati, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Saat Menghadapi Ujian Lisan Bahasa Inggris. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 26–33. <https://doi.org/10.32504/sm.v15i1.186>
- Maryati, S. (2020). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA DI RUMKIT TK IV 02.0.01 ZAINUL ARIFIN KOTA BENGKULU. *Sustainability (Switzerland)*, 4(2), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Mauliddiyah, N. L. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG MERANTI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN Sanah Hatul Hatimah 161110032 PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN STIKES BORNEO CENDIKIA MEDIKA PANGKALAN BUN 2021. 6.
- Meity Rahmawati Nete. (2021). 4 Instrumen/Alat Ukur Pengkajian Kecemasan. <https://gustinerz.com/4-instrumen-alat-ukur-pengkajian-kecemasan/>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Suparyanto dan Rosad. (2020). Skala Pengukuran Dan Instrumen Penelitian. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Trisnasari, D. K. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PARITAS DENGAN TINGKAT KECEMASAN IBU PRE SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT BANTUAN 05.08.05 SURABAYA OLEH. 1–106.
- WHO. (2022). Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241549912>
- Widiatmika, K. P. (2020). Hubungan Pengetahuan Tentang Prosedur Operasi dengan Kecemasan pre Operasi pada pasien Sectio Caesaria. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning: Sebuah Studi*

Mengenai Koran Lampu Hijau (Vol. 16, Issue 2).

Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74.  
<https://doi.org/10.33867/c2byzp04>

Wulandari, T. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT BUNDA JAKARTA TAHUN 2021. *Jurnal Pendidikan*, 1–14.

<https://ejr.umku.ac.id/index.php/jikk/article/download/1689/1021>.